

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pembelajaran di Sekolah Dasar masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari cara guru mengajar, karena pada umumnya seorang guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan tidak sepenuhnya materi yang dapat dipahami oleh siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Pembelajaran IPA adalah pemberian dan penanaman konsep-konsep dasar IPA pada saat kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik melalui serangkaian

kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPA yang dipelajari. Berdasarkan pengertian dari pendidikan IPA, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Menyikapi kondisi tersebut maka seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi para siswanya dengan menggunakan berbagai macam pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sekarang ini telah berkembang pesat dan dapat disesuaikan dengan apa yang hendak diajarkan pada siswanya agar dapat menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip semata tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahamannya yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana pemahaman lebih tentang lingkungan sekitar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian guru harus mampu mengembangkan pembelajaran IPA yang lebih mengedepankan proses aktif.

Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang

sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya motivasi menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan

dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan metode penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, sedang guru berperan

sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gawan 02 Colomadu Tahun 2013/2014 ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Gawan 02.
2. Keaktifan siswa kelas IV SDN Gawan 02 kurang ketika pembelajaran IPA berlangsung.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang inovatif.
4. Kurangnya penggunaan alat peraga yang digunakan guru sehingga siswa kelas IV di SDN Gawan 02 kurang bermotivasi saat mengikuti pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempermudah arah dan makna dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang penggunaan metode *discovery* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ” Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gawan 02 Tahun 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menerapkan metode *discovery* yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPA. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA melalui metode *discovery*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bahwa pemahaman materi mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *discovery*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

1. Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya metode pembelajaran *discovery*.
 2. Memberikan pengetahuan baru tentang metode yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa
1. Memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran IPA.
 2. Meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV.